

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIRS SHARE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI MAKNA SUMPAH PEMUDA DI KELAS III SD NEGERI MATARAM.

Tasirah

Kepala SD Negeri Mataram.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi makna sumpah pemuda di kelas III SD Negeri Mataram melalui implementasi model pembelajaran Think Pairs Share (TPS). Subjek penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri Mataram. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Think Pairs Share (TPS) jumlah siswa yang tuntas belajar pada Pra Siklus dengan nilai 65 ke atas sebanyak 6 orang siswa dengan ketuntasan klasikal sebesar 46%. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 9 orang siswa ketuntasan klasikal sebesar 69%, kemudian peningkatan yang paling besar terlihat pada siklus II yaitu 12 orang siswa ketuntasan klasikal sebesar 92% telah mencapai ketuntasan hasil belajar. Dengan demikian terdapat peningkatan ketuntasan belajar siswa sebesar 23% dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan keterangan di atas maka dapat di kesimpulan bahwa melalui implementasi model pembelajaran Think Pairs Share (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi makna sumpah pemuda di kelas III SD Negeri Mataram Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas tahun pelajaran 2015/2016.

Kata Kunci: hasil belajar, *think pair share*(TPS)

Pendahuluan

Belajar merupakan aktivitas manusia yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sejak lahir sampai akhir hayat manusia tidak pernah lepas dari proses belajar. Dimulai dari lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah manusia selalu dituntut untuk terus belajar. Sekolah adalah suatu wadah yang paling erat hubungannya dengan kegiatan pembelajaran. Kualitas pembelajaran pada suatu sekolah dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil pembelajaran pada sekolah tersebut. Apabila proses dan hasilnya baik, maka dapat dikatakan bahwa kualitas pembelajaran juga baik. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan guru. Jika model pembelajarannya menarik dan terpusat pada siswa maka motivasi dan perhatian siswa akan meningkat dan selanjutnya kualitas pembelajaran juga dapat meningkat.

Pada kenyataannya saat ini masih banyak guru yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru, hal ini terlihat jelas dari pengalaman yang peneliti dapatkan pada saat mengajar di SD Negeri Mataram, dimana dalam proses belajar mengajar peneliti lebih sering menggunakan metode mengajar yang monoton, yaitu dengan metode ceramah, dan tanya jawab. Hal ini tentu akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di kelas III SD Negeri Mataram ditemukan hal-hal sebagai berikut: (1) Siswa kurang memperhatikan guru, (2) Siswa merasa bosan dengan pelajaran PKn. Dari situasi dan kondisi seperti ini mempengaruhi proses belajar mengajar serta berdampak negatif terhadap pemahaman materi pelajaran PKn. Kurangnya kreativitas siswa dalam proses pembelajaran PKn merupakan faktor utama yang harus dibenahi. Jadi, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran di kelas III SD Negeri Mataram tidak kondusif, sehingga menyebabkan rendahnya nilai mata pelajaran PKn. Adapun nilai mata pelajaran PKn yang diperoleh siswa kelas III SD Negeri Mataram tersebut dibawah nilai standar yaitu 60, sedangkan nilai standar yaitu 65 maka dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar kurang optimal.

Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar secara optimal adalah model pembelajaran *think pairs share* (TPS). Karena menurut peneliti model pembelajaran *think pairs share* (TPS) merupakan proses pembelajaran yang nyaman, menyenangkan, menimbulkan sikap positif agar siswa lebih aktif dan mendapatkan hasil yang lebih baik bagi siswa. Menurut Lie (2002: 57) *Think Pairs Share* (TPS) adalah pembelajaran yang memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain. Dalam *Think Pairs Share* (TPS) siswa dituntut untuk berfikir secara individu ketika mendapatkan pertanyaan dari guru, tetapi setelah itu mereka harus berdiskusi secara berpasangan untuk menjawab pertanyaan dari guru. Dengan penggunaan model pembelajaran *think pairs share* siswa dilatih bagaimana cara menyampaikan pendapat yang dimiliki siswa dan siswa juga dilatih untuk belajar menghargai pendapat orang lain terutama pendapat temannya dengan tetap mengacu pada

materi atau tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, peneliti ingin melaksanakan penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Think Pairs Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Makna Sumpah Pemuda di Kelas III SD Negeri Mataram.”

Dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Apakah melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *think pairs share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi makna sumpah pemuda di kelas III SD Negeri Mataram ?

Adapun tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada materi makna sumpah pemuda melalui implementasi model pembelajaran *think pairs share* kelas III SD Negeri Mataram. Sedangkan penelitian ini bermanfaat: a) Bagi siswa; untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dan merangsang siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir. b) Bagi guru; sebagai acuan bagi guru dalam menemukan dan mencari strategi dan pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas, dan sebagai bahan evaluasi dalam penyusunan dan pengembangan tugas-tugas profesi keguruan. c) Bagi sekolah; menjadi salah satu alternatif dan referensi dalam perbaikan proses belajar mengajar di sekolah.

Tinjauan Pustaka

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Dilihat dari sisi guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar, sedangkan dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya puncak proses belajar. Salah satu upaya mengukur hasil belajar siswa dilihat dari hasil belajar siswa itu sendiri. Bukti dari usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar dan proses belajar adalah hasil belajar yang biasa diukur melalui tes atau ulangan harian setelah berakhirnya kegiatan pembelajaran, dalam hal ini yang diukur adalah pada ranah kognitif siswa.¹

¹Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h.

Menurut Oemar Hamalik bahwa hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Dengan demikian, hasil belajar siswa pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar.² Hal ini ditunjang oleh pendapat Arikunto dalam Lasiyem, yang mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, dimana tingkah laku itu tampak dalam bentuk perubahan yang dapat diamati dan diukur”. Jadi perubahan tersebut dapat berupa perubahan dalam ketrampilan, pengetahuan, dan juga perubahan dalam sikapnya. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

Untuk memahami suatu konsep dan keterampilan dari ilmu pengetahuan dapat dilakukan dengan melihat atau mengamati langsung pengetahuan yang akan dipelajari dan dapat dilihat dan dilakukan dengan menghayati dan memikirkannya.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat diketahui dengan melakukan penilaian-penilaian tertentu yang menunjukkan sejauh mana kriteria-kriteria penilaian telah tercapai. Penilaian ini dilakukan dengan memberikan tes.

Model Pembelajaran *Think Pairs Share* (TPS)

Think Pairs Share (TPS) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman, dkk dari Universitas Maryland pada tahun 1981. Menurut Lie menyatakan bahwa, *Think Pairs Share* (TPS) adalah pembelajaran yang memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain. Dalam *Think Pairs Share* (TPS) siswa dituntut untuk berfikir secara individu ketika mendapatkan pertanyaan dari guru, tetapi setelah itu mereka harus berdiskusi secara berpasangan untuk

²Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 8

menjawab pertanyaan dari guru.³

Pendapat lain mengatakan bahwa *Think Pairs Share* (TPS) merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara sharing pendapat antar siswa. Metode ini dapat digunakan sebagai umpan balik materi yang diajarkan guru. Pada awal pembelajaran, guru menyampaikan materi pelajaran seperti biasa. Guru kemudian menyuruh dua orang peserta didik untuk duduk berpasangan dan saling berdiskusi membahas materi yang disampaikan oleh guru. Pasangan peserta didik saling mengoreksi kesalahan masing - masing dan menjelaskan hasil diskusinya di kelas. Guru menambah materi yang belum dikuasai peserta didik berdasarkan penyajian hasil diskusi.⁴

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pairs Share* (TPS) merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan cara siswa berfikir sendiri, kemudian berfikir dengan teman sebelah (metode diskusi berpasangan) dan diskusi bersama dalam kelas yang diadakan oleh guru. Dengan penggunaan model pembelajaran *Think Pairs Share* (TPS) siswa dilatih bagaimana cara menyampaikan pendapat yang dimiliki siswa dan siswa juga dilatih untuk belajar menghargai pendapat orang lain terutama pendapat temannya dengan tetap mengacu pada tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran *Think Pairs Share*

Pembelajaran *Think Pairs Share* (TPS) memiliki tahapanpelaksanaan sebagai berikut:⁵

- Langkah 1 : Berpikir (Thinking): Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah. Siswa membutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakan bukan bagian berpikir.
- Langkah 2 : Berpasangan (Pairing): selanjutnya guru meminta

³Anita Lie, *Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), h. 57

⁴Endang Mulyatiningsih, *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*,(Yogyakarta: UNY Press, 2011), h. 233

⁵Trianto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2011), h. 61

siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang telah disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.

- Langkah 3 : Berbagi (Sharing): Pada langkah akhir ini guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melapor.

Langkah-langkah yang disampaikan trianto adalah 3 langkah inti dari *Think Pairs Share* (TPS), yaitu Berpikir (*Thinking*), Berpasangan (*Pairing*), Berbagi (*Sharing*). Dan langkah-langkah ini dilakukan di kegiatan inti dalam pembelajaran.

Sejalan dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh trianto, langkah-langkah *Think Pairs Share* (TPS) menurut Endang (2011:234) adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang akan dicapai.
- b. Peserta didik diminta untuk berpikir tentang materi yang disampaikan guru.
- c. Peserta didik diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (satu kelompok 2 orang) dan mengutarakan persepsi masing-masing tentang apa yang telah disampaikan oleh guru.
- d. Guru memimpin pleno atau diskusi kecil, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.
- e. Guru melengkapi materi yang masih belum dipahami siswa dan menegaskan kembali pokok permasalahan yang harus dipahami.

Berdasarkan uraian diatas, maka untuk menerapkan TPS dengan menggunakan langkah-langkah yang telah dimodifikasi sebagai berikut:

- a) Siswa menyimak materi pembelajaran
- b) Siswa secara individu berfikir (*Think*) untuk menjawab pertanyaan yang

diberikan guru

- c) Siswa berpasangan (*Pairs*) untuk menjawab pertanyaan
- d) Siswa berbagi (*Sharing*) jawaban
- e) Siswa (pasangan) lain memberikan tanggapan

Menurut Ibrahim, dkk. kelebihan model pembelajaran *think pairs share* adalah: meningkatkan pencurahan waktu pada tugas, memperbaiki kehadiran, minat belajar akan bertambah, sikap apatis berkurang, penerimaan terhadap individu lebih besar, dan hasil belajar lebih mendalam.⁶

Metode Penelitian

Penelitian tindakan ini dilaksanakan dari bulan Agustus sampai dengan September 2015, penelitian dilakukan pada semester 1 tahun pelajaran 2015/2016 terdiri dari siklus I dan Siklus II hingga diperoleh data yang diperlukan dengan materi Makna Sumpah Pemuda, yang dilaksanakan di SD Negeri Mataram Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Sedangkan yang menjadi Subjek tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas III SD Negeri Mataram Kabupaten Musi Rawas. Jumlah siswa yang diteliti ada 13 orang siswa. Adapun dari 14 siswayang terdiri dari 1 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi pemahaman belajar, interaksi positif dan kreativitas berpikir siswa dalam pembelajaran PKn. Proses pelaksanaan tindakannya terdiri dari 2 siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan minimal tiga kali pertemuan dengan langkah-langkah dalam siklus terdiri: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi / pengamatan, dan refleksi.

Siklus I

Perencanaan Tindakan.

Pada tahap perencanaan ini adalah penyusunan perangkat pembelajaran yang meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran

⁶Ibrahim dkk., *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: University Press, 2000), h. 6

think pair share (TPS), perangkat evaluasi yang meliputi butir-butir soal, skor dan kunci jawaban, serta lembar observasi.

Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan Siklus I dilaksanakan pada tanggal 04 sampai dengan tanggal 18 Agustus 2015 dengan materi makna satu nusa, satu bangsa, dan satu bahasa. Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari rencana tindakan yang telah dibuat. Dalam tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Pembelajaran dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Kegiatan Pendahuluan

- Mengucapkan salam dan berdoa.
- Mengecek kehadiran siswa.
- Guru menyebutkan tujuan pembelajaran dan menjelaskan tentang pembelajaran yang akan disampaikan.
- Guru memotivasi siswa.

Kegiatan Inti

- Guru memberikan materi mengenaimakna satu nusa, satu bangsa, dan satu bahasa.
- Siswa diberikan tugas secara individu untuk menyelesaikan masalah berkaitan dengan makna satu nusa, satu bangsa, dan satu bahasa, di mana dalam tahap *think* ini siswa diberikan batasan waktu untuk memikirkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan.
- Guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari dua orang, atau berpasangan (*pairing*) dengan teman sebangku. Dalam tahap ini siswa bekerja dengan pasangannya untuk mendiskusikan mengenai jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru berkaitan dengan makna satu nusa, satu bangsa, dan satu bahasa, dan setiap siswa mempunyai kesempatan untuk mendiskusikan berbagai kemungkinan jawaban secara bersama.
- Guru berkeliling pada setiap pasangan dan memberikan bimbingan kepada pasangan yang mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah atau

pertanyaan yang diberikan.

- Guru memberikan kesempatan kepada beberapa pasangan yang dipilih secara acak untuk berbagi jawaban (*share*) dengan pasangan lain atau seluruh kelas mengenai makna satu nusa, satu bangsa, dan satu bahasa.
- Guru menanggapi dan memberikan penguatan atas hasil presentasi dan jawaban yang diberikan siswa.
- Guru memberikan tugas atau pertanyaan kepada seluruh siswa sebagai evaluasi pada pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- Siswa mendapat penghargaan berupa nilai baik secara individu maupun kelompok.

Kegiatan Penutup

- Siswa membuat rangkuman dari materi makna satu nusa, satu bangsa, dan satu bahasa.
- Siswa dan guru melakukan refleksi.
- Siswa diberikan pekerjaan rumah (PR).

Observasi

Kegiatan observasi dilakukan sebagai sarana pengumpulan data yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pairs share*. Kegiatan ini dilakukan oleh guru kelas yang berkolaborasi dengan peneliti dibantu rekan sejawat di sekolah sebagai observer yang dalam penelitian ini bernama Ibu Wagiyah dan waktunya bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Kegiatan observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi terhadap guru maupun siswa. Adapun indikator yang diamati terhadap peneliti sebagai berikut :

- a) Memberikan salam dan berdo'a
- b) Mengecek kehadiran siswa
- c) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- d) Memberikan motivasi
- e) Memberikan tugas secara individu.
- f) Memberikan batasan waktu kepada siswa untuk berpikir (*think*).

- g) Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar secara berpasangan (*pairing*).
- h) Berkeliling pada setiap pasangan dan memberikan bimbingan.
- i) Memberikan kesempatan kepada beberapa pasangan untuk berbagi jawaban (*share*) dengan pasangan lain.
- j) Menanggapi dan memberikan penguatan.
- k) Melakukan evaluasi
- l) Memberikan penghargaan.
- m) Membuat kesimpulan
- n) Melakukan refleksi
- o) Memberikan tugas (PR)

Sedangkan indikator yang diamati terhadap siswa adalah sebagai berikut :

- a) Partisipasi siswa dalam pembelajaran
- b) Melaksanakan tugas yang diberikan
- c) Kesungguhan selama mengikuti pembelajaran
- d) Kerjasama dalam kelompok
- e) Tanggung jawab
- f) Percaya diri

Refleksi

Refleksi ini dilakukan oleh observer terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pairs share*. Setelah siklus I dan tahap refleksi selesai dilaksanakan, maka akan diketahui hasilnya. Hasil refleksi tersebut akan dianalisis apakah sudah sesuai dengan perencanaan atau belum, serta kelemahan apa saja yang menghambat proses pembelajaran. Jika hasil yang didapat belum tercapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan, maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

Silus II

Perencanaan Tindakan.

Pada tahap perencanaan ini adalah penyusunan perangkat pembelajaran yang meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran

think pair share (TPS), perangkat evaluasi yang meliputi butir-butir soal, skor dan kunci jawaban, serta lembar observasi.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus sampai dengan tanggal 08 September 2015 dengan materi pengamalan Pancasila. Pelaksanaan tindakan merupakan pelaksanaan dari rencana tindakan yang telah dibuat. Adapun tindakan yang dilakukan sesuai dengan RPP yang disusun pada tahap perencanaan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pairs share* dengan langkah-langkah pembelajaran adalah sebagai berikut:

Pendahuluan

- Mengucapkan salam dan berdoa.
- Mengecek kehadiran siswa.
- Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.
- Memberikan motivasi

Kegiatan Inti

- Guru memberikan materi mengenai pengamalan Pancasila.
- Siswa diberikan tugas secara individu untuk menyelesaikan masalah berkaitan dengan pengamalan Pancasila, di mana dalam tahap *think* ini siswa diberikan batasan waktu untuk memikirkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan.
- Guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari dua orang, atau berpasangan (*pairing*) dengan teman sebangku. Dalam tahap ini siswa bekerja dengan pasangannya untuk mendiskusikan mengenai jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru berkaitan dengan pengamalan Pancasila, dan setiap siswa mempunyai kesempatan untuk mendiskusikan berbagai kemungkinan jawaban secara bersama.
- Guru berkeliling pada setiap pasangan dan memberikan bimbingan kepada pasangan yang mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
- Guru memberikan kesempatan kepada beberapa pasangan yang dipilih secara acak untuk berbagi jawaban (*share*) dengan pasangan lain atau seluruh kelas

mengenai pengamalan Pancasila.

- Guru menanggapi dan memberikan penguatan atas hasil presentasi dan jawaban yang diberikan siswa.
- Guru memberikan tugas atau pertanyaan kepada seluruh siswa sebagai evaluasi pada pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- Siswa mendapat penghargaan berupa nilai baik secara individu maupun kelompok.

Kegiatan Penutup

- Siswa membuat rangkuman dari materi pengamalan Pancasila.
- Siswa dan guru melakukan refleksi.
- Siswa diberikan pekerjaan rumah (PR).

Observasi

Observasi yang dilakukan pada siklus II ini sama halnya dengan observasi yang telah dilakukan terhadap pembelajaran di siklus I. Observer mengamati pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Selama berlangsungnya pembelajaran siklus II juga dilaksanakan observasi terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam mengerjakan soal evaluasi siklus II. Hasil pengamatan observer merupakan bahan refleksi bagi peneliti terhadap proses pembelajaran siklus II.

Refleksi

Refleksi dalam siklus II ini dilakukan untuk mengevaluasi kelemahan dan kelebihan dari tindakan pembelajaran yang telah dilakukan, hasil tindakan serta hambatan-hambatan yang dihadapinya. Hasil refleksi ini nantinya akan berguna untuk menentukan tingkat keberhasilan dari tindakan yang telah dilakukan di dalam penelitian ini.

Prosedur yang digunakan untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar dan observasi, melalui butir soal tes dan lembar observasi. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui

prestasi belajar yang dicapai peserta didik juga untuk memperoleh respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan peserta didik setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu; 1) Untuk menilai ulangan atau tes formatif, dan 2) Untuk ketuntasan belajar.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Siklus I

Pada siklus 1 kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajarankooperatif tipe *think pairs share* (TPS) diamati oleh observer yaitu Ibu Wagiyah. Pengamatan yang dilakukan dengan lembar observasi kegiatan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru terlihat frekuensi aspek yang muncul sebanyak 12 aspek dari 15 aspek yang diamati dengan persentase 80%. Sedangkan untuk aktivitas siswa terlihat frekuensi aspek yang muncul 4 aspek dari 6 aspek yang diamati dengan persentase 67%. Hal ini terjadi karena pembelajaran belum sepenuhnya dilaksanakan berdasarkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pairs share* (TPS).

Pada akhir siklus I dilaksanakan evaluasi untuk mengetahui batas ketuntasan yang dicapai oleh siswa, dan sejauh mana keberhasilan dari model pembelajaran kooperatif tipe *think pairs share* (TPS) tersebut. Dari tes evaluasi siklus I terlihat bahwa dari 13 orang siswa, terdapat 9 orang siswa dinyatakan tuntas dengan ketuntasan sebesar 69%, dan 4 orang siswa dinyatakan belum tuntas dengan ketuntasan sebesar 31%, memiliki nilai terendah 50, nilai tertinggi 90 dan nilai rata kelas 71,92.

Siklus II.

Pada siklus II juga tetap dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajardengan menggunakan lembar observasi kegiatan guru dan siswa, diperoleh hasil pengamatan terlihat keseluruhan aspek

yang diamati muncul (15 aspek yang diamati) terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan persentase 100%. Sedangkan untuk aktivitas siswa juga terlihat keseluruhan aspek yang diamati muncul (6 aspek yang diamati) dengan persentase 100%. Hal ini terjadi karena pembelajaran sudah sepenuhnya dilaksanakan berdasarkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pairs share* (TPS) dan siswa sudah bersungguh-sungguh dalam melaksanakan pembelajaran, dan siswa juga sudah memiliki rasa percaya diri yang besar. Pada akhir siklus II dilaksanakan evaluasi untuk mengetahui batas ketuntasan yang dicapai oleh siswa, dan sejauh mana keberhasilan dari model pembelajaran kooperatif tipe *think pairs share* (TPS) tersebut.

Dari hasil evaluasi siklus II terlihat bahwa dari 13 orang siswa, sudah terdapat 12 orang siswa dinyatakan tuntas dengan ketuntasan sebesar 92%, dan 1 orang siswa dinyatakan belum tuntas dengan ketuntasan sebesar 8%, memiliki nilai siswa terendah 60, nilai tertinggi 100 dan nilai rata kelas 81,15.

Pembahasan.

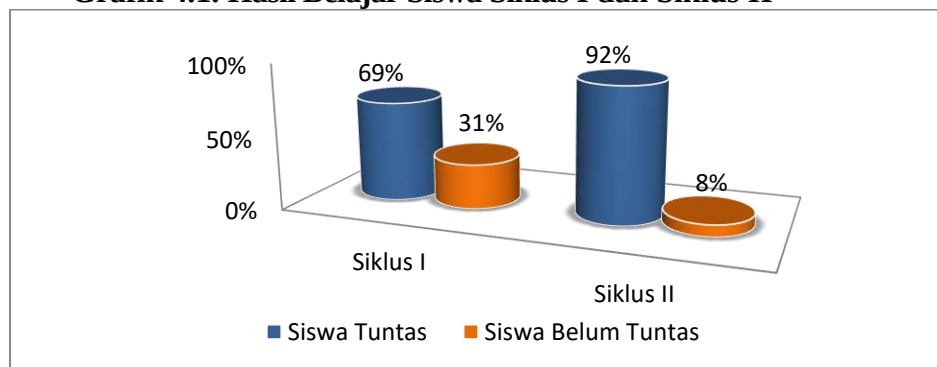
Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa dengan adanya perbaikan terhadap pembelajaran ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dalam materi makna sumpah pemuda dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran TPS (*Think Pairs Share*). Jadi, hasil belajar siswa III SD Negeri Mataram mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran *think pairs share* (TPS) dalam pembelajaran PKn, dan peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata dan prosentase ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklusnya. Analisis data antar siklus dapat dilihat pada tabel 4.1. berikut.

Tabel 4.1. Analisis Data antar Siklus

No	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Siswa tuntas	9	69%	12	92%
2.	Siswa belum tuntas	4	31%	1	8%
3.	Nilai Tertinggi	90	-	100	-

4.	Nilai Terendah	50	-	60	-
5.	Nilai Rata-rata	71,92	-	81,15	-

Grafik 4.1. Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II



Dari tabel analisis data antar siklus dan grafik diatas terlihat adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran PKn, disini terlihat nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada pra siklus 60,00 pada siklus I meningkat menjadi 71,92 sehingga terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 11,92 dan pada siklus II telah terjadi peningkatan dimana nilai rata-ratanya menjadi 81,15 sehingga terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 9,23.

Dari prosentase ketuntasan siswa juga terlihat pada pra siklus adalah 46%, pada siklus I meningkat menjadi 69% terjadi peningkatan sebesar 23% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 92% sehingga pada siklus II telah terjadi peningkatan sebesar 23%.

Dengan meningkatnya hasil belajar siswa dalam materi makna sumpah pemuda, maka peneliti berpendapat bahwa menggunakan model pembelajaran *think pairs share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas III SD Negeri Mataram Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *think pairs share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada materi makna sumpah pemuda.

Hal ini dapat terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa yang terjadi yaitu dari 9 orang siswa yang tuntas dengan ketuntasan 69% pada siklus I bertambah jumlahnya menjadi 12 orang siswa dengan ketuntasan 92% pada siklus II atau mengalami penambahan sebanyak 3 orang siswa (23%), sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas pada siklus I sebanyak 4 orang siswa (31%) mengalami penurunan menjadi 1 orang siswa (8%) pada siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar klasikal juga mengalami kenaikan dari 71,92 di siklus I menjadi 81,15 pada siklus II atau mengalami kenaikan sebesar 9,23.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian ini disarankan:

1. *Untuk Siswa:* harus berani dan percaya diri lagi dalam mengemukakan dan mempresentasikan hasil.
2. *Untuk Guru:*
 - a) Penggunaan model pembelajaran *think pairs share* (TPS) dalam pembelajaran di kelas.
 - b) Libatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.
3. *Untuk Sekolah:* memberikan dukungan kepada guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta, 2012.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Ibrahim, M., Rachmadiarti, F., Nur, M., dan Ismono. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press, 2000.
- Lie, Anita, *Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT. Grasindo, 2002.
- Mulyatiningsih, Endang, *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*. Yogyakarta: UNY Press, 2011.
- Trianto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Prestasi Pustaka, 2011.